

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1
SD NEGERI MINTORAHAYU 02 KABUPATEN PATI**

Alya Citra Nur Azzati¹, Mei Fita Untari², Wawan Priyanto³

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

¹alyacitra271@gmail.com, ²meifitasari@upgris.ac.id,

³wawanpriyanto@upgris.ac.id

ABSTRACT

This research is based on an empirical and literature review that showed that at SDN Mintorahayu 02 in Pati Regency, which found several grade I students had low reading skills. These students had difficulty recognizing letters, stringing syllables, spelling and reading sentences fluently. In addition, there has been no literacy research related to students' reading ability at this school, even though reading ability is very important for students' academic success. The purpose of this study is to describe students' beginning reading skills and analyze the inhibiting factors that affect students' beginning reading skills in grade 1 at SDN Mintorahayu 02 in Pati district. This study used a qualitative approach with observation, interview, and documentation methods involving teachers and grade 1 students. The results showed that out of 9 students, 4 students (44%) were able to read fluently and correctly, while 5 students (56%) were not able to read well. Students with low reading skills show difficulty in recognizing and distinguishing letters, reading syllables, and spelling words and sentences. This is due to 2 influencing factors, namely internal factors and external factors. Internal factors include lack of confidence, low enthusiasm and motivation to learn, and lack of reading habits. While external factors such as a less supportive school environment such as less than optimal library management and parental support in learning. Based on the results of this study, suggestions that can be conveyed are that teachers emphasize the use of varied and interesting teaching methods by teachers, as well as intensive guidance for students who have difficulty reading. Parents are expected to provide support and motivation by reading with students at home and schools are advised to optimally manage the library.

Keywords: *beginning reading skills, elementary school, grade 1 students*

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada kajian empiris dan literatur yang menunjukkan bahwa di SDN Mintorahayu 02 Kabupaten Pati, yang menemukan beberapa siswa kelas I memiliki kemampuan membaca yang rendah. Siswa tersebut mengalami kesulitan mengenal huruf, merangkai suku kata, mengeja, dan membaca kalimat dengan lancar. Selain itu, belum ada penelitian literasi terkait kemampuan

membaca siswa di sekolah ini, meskipun kemampuan membaca sangat penting bagi keberhasilan akademik siswa. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan dan menganalisis faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Mintorahayu 02 Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru dan siswa kelas I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 siswa, 4 siswa (44%) sudah mampu membaca dengan lancar dan tepat, sedangkan 5 siswa (56%) belum mampu membaca dengan baik. Siswa dengan kemampuan membaca rendah menunjukkan kesulitan dalam mengenal dan membedakan huruf, membaca suku kata, serta mengeja kata dan kalimat. Hal tersebut disebabkan 2 faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rasa tidak percaya diri, rendahnya semangat dan motivasi belajar siswa, kurangnya kebiasaan membaca siswa. Sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan sekolah yang kurang mendukung seperti pengelolaan perpustakaan yang kurang optimal dan dukungan orang tua dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah supaya guru menekankan pada penggunaan metode pengajaran yang bervariasi dan menarik oleh guru, serta bimbingan intensif untuk siswa yang kesulitan membaca. Orang tua diharapkan memberikan dukungan dan motivasi dengan membaca bersama siswa di rumah dan sekolah disarankan mengelola perpustakaan secara optimal.

Kata Kunci: kemampuan membaca permulaan, sekolah dasar, siswa kelas 1

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi penting yang tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk memperoleh pengetahuan. Menurut Daud (2021), tanpa bahasa, pengetahuan tidak dapat berkembang, sementara Revita dkk. (2023) menegaskan bahwa bahasa adalah media pikiran dan komunikasi yang esensial dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, bahasa berperan dalam keberlangsungan

hidup melalui komunikasi (Mailani dkk, 2022). Keterampilan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar (Putri dkk, 2023). Menurut Ilham dan Wijati (2020), keterampilan-keterampilan ini saling terkait dan perlu dikuasai siswa secara berurutan. Siswa yang memiliki keterampilan membaca yang baik akan lebih siap untuk memahami materi pembelajaran yang kompleks

di masa depan (Widyowati dkk., 2020). Namun, kesulitan dalam membaca permulaan masih ditemui di berbagai sekolah, seperti yang diungkapkan oleh Hasanah (2021), Rafika (2020), dan Wardani (2020), serta laporan Kemdikbud (2019) yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah. Oleh karena itu, pengajaran keterampilan membaca sejak dini, khususnya di kelas rendah sekolah dasar, sangat penting untuk keberhasilan pendidikan siswa.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan di SDN Mintorahayu 02 Kabupaten Pati melalui wawancara dengan guru kelas yang bernama ibu Lutfi Meliana Furi, S.Pd. SD menyatakan bahwa masih ada masalah terhadap siswa yang belum bisa merangkai huruf, mengeja kata dan beberapa kemampuan membacanya kurang. Selebihnya sudah dapat membaca permulaan dengan baik dan lancar. Judul atau permasalahan ini muncul karena berdasarkan pengalaman yang diamati peneliti ketika melakukan observasi di SDN Mintorahayu 02 Kabupaten Pati. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mendampingi guru dalam kegiatan belajar mengajar dari

kelas I sampai kelas VI. Ketika peneliti melakukan pendampingan mengajar di kelas I sebelum pembelajaran dimulai peneliti selalu melakukan kegiatan untuk membangun literasi siswa dengan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan membiasakan untuk membaca materi yang akan dipelajari. Proses pembelajaran dimulai peneliti dengan meminta beberapa siswa untuk maju ke depan membacakan materi yang sudah dibaca secara nyaring, dan ternyata masih ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah. Selain itu di SDN Mintorahayu 02 Kabupaten Pati selama ini belum terdapat adanya studi literatur dan penelitian terkait kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti mendapatkan permasalahan dari pengalaman peneliti selama melakukan observasi di SDN Mintorahayu 02 Kabupaten Pati.

Penelitian ini penting karena kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi utama dalam perkembangan literasi siswa di tingkat sekolah dasar. Pada usia kelas 1, siswa mulai mengenal huruf, kata, dan kalimat yang menjadi dasar

kemampuan mereka untuk memahami dan menguasai bacaan yang lebih kompleks di tingkat berikutnya. Oleh karena itu, dengan menganalisis kemampuan membaca permulaan siswa di SD Negeri Mintorahayu 02, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat perkembangan kemampuan ini. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta memberikan rekomendasi kepada guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan literasi di tingkat dasar. Hal ini juga berdampak pada kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan pendidikan di masa mendatang, sehingga penelitian ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung keberhasilan pendidikan dasar secara umum.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Berfokus pada kemampuan membaca siswa kelas I SDN Mintorahayu 02 Kabupaten Pati. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis kemampuan

membaca permulaan siswa kelas I SDN Mintorahayu 02 Kabupaten Pati dan faktor yang mempengaruhinya.

Pada penelitian ini, data yang diperoleh melalui hasil tes tertulis yang berbentuk lembar observasi untuk dikerjakan 15 siswa dan dilanjutkan dengan wawancara dan observasi dengan 15 siswa siswa kelas I SDN Mintorahayu 02 Kabupaten Pati. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara bersama dengan informan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui hasil observasi dan dokumentasi di SDN Mintorahayu 02 Kabupaten Pati. Prosedur pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menerapkan teknik triangulasi teknik, watu dan sumber untuk menguji keabsahan data. Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan untuk penarikan/verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan 9 siswa terkait kemampuan membaca permulaan rendah, dapat diketahui bahwa siswa tidak suka membaca dan belajar ketika di rumah.

Hal itu serupa dengan rendahnya kebiasaan membaca dan belajar sehingga mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa. Siswa juga tidak mengikuti les membaca atau bimbingan belajar dengan orang tua di rumah. Siswa belajar hanya ketika ada PR saja itu pun hanya mengerjakan PR dan tidak berlatih membaca. Jadi disimpulkan kesulitan membaca permulaan siswa disebabkan oleh kurangnya minat untuk belajar membaca serta kurangnya kebiasaan membaca siswa.

Kemudian, untuk hasil observasi terhadap kemampuan membaca siswa kelas I di SDN Mintorahayu 02 Kabupaten Pati menunjukkan variasi kemampuan di antara sembilan siswa yang diamati. Siswa 1, 3, 4, 7, dan 8 mengalami kesulitan dalam mengenal beberapa huruf abjad dan membaca suku kata tertentu. Siswa 1, misalnya, belum lancar membaca suku kata seperti (Xa, Xi, Xu, Xe, Xo) dan (Za, Zi, Zu, Ze, Zo), serta mengalami kesulitan dalam membaca kata-kata tertentu seperti "buaya," "balok," dan "sibuk," dan juga kalimat sederhana yang mengandung kata-kata seperti "mempunyai" dan "bermain." Siswa 3 dan 7 memiliki masalah serupa,

ditambah dengan kesulitan dalam mengenal dan membedakan beberapa huruf abjad seperti "b" dengan "d" dan "p" dengan "q." Siswa 4 dan 8 juga menunjukkan kesulitan dalam membaca suku kata yang melibatkan huruf seperti (Fa, Fi, Fu, Fe, Fo) dan (Qa, Qi, Qu, Qe, Qo), serta dalam membaca kata dan kalimat yang serupa dengan siswa lain. Di sisi lain, siswa 2, 5, 6, dan 9 menunjukkan kemampuan membaca yang baik, di mana mereka sudah mampu membaca huruf abjad A-Z dengan lancar, mengenal suku kata tanpa kesulitan, dan membaca kata serta kalimat tanpa mengeja. Hasil observasi ini menyoroiti perbedaan signifikan dalam kemampuan membaca permulaan di kalangan siswa kelas I, yang dapat menjadi dasar untuk intervensi pembelajaran lebih lanjut.

Kemudian diketahui pula bahwa, berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan membaca siswa kelas I di SDN Mintorahayu 02 Kabupaten Pati menunjukkan bahwa dari sembilan siswa yang diamati, terdapat variasi dalam kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat. Pada tahap mengenal dan membaca huruf, tujuh

siswa telah mampu mengenal dan membaca huruf abjad dengan benar, sementara dua siswa lainnya (siswa 3 dan siswa 7) mengalami kesulitan, terutama dalam membedakan huruf-huruf seperti "b" dengan "d", "p" dengan "q", serta kesulitan mengenali huruf-huruf seperti "v", "w", "x", dan "z". Dalam membaca suku kata, empat siswa mampu membaca tanpa mengeja, sementara lima siswa lainnya kesulitan, terutama dalam membaca suku kata yang mirip atau berpotensi menyebabkan kebingungan, seperti (Da, Di, Du, De, Do) yang dibaca sebagai (Ba, Bi, Bu, Be, Bo) dan sejenisnya. Pada tahap membaca kata, empat siswa sudah dapat membaca dengan baik dan benar, namun lima siswa lainnya masih mengalami kesulitan, terutama dalam membaca kata dengan huruf vokal atau konsonan mati di tengah dan akhir kata, seperti "buaya" yang dibaca "buya" atau "balok" yang dibaca "balo." Akhirnya, dalam membaca kalimat, empat siswa mampu membaca dengan lancar tanpa mengeja, sedangkan lima siswa lainnya kesulitan, terutama dalam membaca kalimat yang mengandung kata dengan konsonan mati, yang mengindikasikan bahwa

mereka masih perlu mengeja per suku kata sebelum mampu merangkai kata menjadi kalimat yang utuh. Secara keseluruhan, hasil observasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan pembelajaran lebih lanjut untuk menguasai kemampuan membaca dengan baik dan benar, terutama dalam aspek membaca suku kata dan kalimat.

Hasil dokumentasi lembar kerja siswa kelas 1 SDN Mintorahayu 02 Kabupaten Pati menunjukkan variasi dalam kemampuan mengenal huruf dan membaca serta menulis suku kata di antara sembilan siswa yang diobservasi. Siswa 1 hampir mengenal semua huruf abjad dengan baik, meskipun masih mengalami kesalahan dalam menulis huruf "J" yang ditulis terbalik. Namun, dalam hal membaca dan menulis suku kata, siswa ini sudah mampu melakukannya dengan benar, terutama karena soal yang diberikan berbentuk rumpang yang harus diisi dengan pilihan jawaban yang benar. Siswa 2 dan siswa 4 hingga siswa 7 menunjukkan kemampuan mengenal semua huruf abjad dengan baik dan mampu membaca serta menulis suku kata dengan benar, menggunakan

metode soal rumpang. Sementara itu, siswa 3 belum mengenal huruf "J" dengan benar, dan mengenali huruf tersebut sebagai huruf "G." Meskipun demikian, siswa ini juga berhasil membaca dan menulis suku kata dengan benar karena bantuan dari gambar keterangan dalam soal rumpang. Siswa 8 mengalami kesulitan lebih banyak dalam mengenal huruf, terutama pada huruf "J," "K," "S," "V," dan "W," namun tetap mampu membaca dan menulis suku kata dengan benar dalam bentuk soal rumpang yang diberikan. Terakhir, siswa 9 menunjukkan penguasaan penuh terhadap semua huruf abjad dan mampu menyelesaikan tugas membaca dan menulis suku kata dengan benar. Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa tantangan dalam mengenal dan menulis huruf tertentu, mayoritas siswa mampu membaca dan menulis suku kata dengan baik, terutama dengan bantuan format soal rumpang yang digunakan dalam evaluasi ini.

Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Siswa kelas I SDN Mintorahayu 02 Kabupaten Pati sebagian besar mampu membaca dengan lancar, namun ada beberapa siswa saja

yang belum lancar membaca. Seluruh siswa mampu mengenal dan membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat dengan baik dan benar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurani, dkk. (2021) yang mengatakan bahwa membaca permulaan diajarkan pada siswa sekolah dasar kelas I dan kelas II. Menurut Farisia, dkk. (2024:2353), mengemukakan bahwa dikategorikan mampu membaca permulaan jika siswa mampu mengenal huruf, mampu membaca suku kata, mampu membaca kata dan mampu membaca kalimat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada lembar lampiran 7 hasil observasi kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1, maka kemampuan siswa kelas I SDN Mintorahayu 02 Kabupaten Pati diperoleh sebagai berikut: Siswa 1 memiliki kemampuan membaca 73%, dikarenakan 37 indikator membaca permulaan yang ada dilembar observasi, siswa 1 mampu membaca 27 indikator. Siswa 2 memiliki kemampuan membaca 100%, dikarenakan 37 indikator yang ada dilembar observasi, siswa 2 mampu membaca 37 indikator. Siswa 3 memiliki kemampuan membaca 59%,

dikarenakan 37 indikator yang ada dilembar observasi, siswa 3 mampu membaca 22 indikator. Siswa 4 memiliki kemampuan membaca 65%, dikarenakan 37 indikator yang ada dilembar observasi, siswa 4 mampu membaca 24 indikator. Siswa 5 memiliki kemampuan membaca 100%, dikarenakan 37 indikator yang ada dilembar observasi, siswa 5 mampu membaca 37 indikator. Siswa 6 memiliki kemampuan membaca 100%, dikarenakan 37 indikator yang ada dilembar observasi, siswa 5 mampu membaca 37 indikator. Siswa 7 memiliki kemampuan membaca 49%, dikarenakan 37 indikator yang ada dilembar observasi, siswa 7 mampu membaca 18 indikator. Siswa 8 memiliki kemampuan membaca 59%, dikarenakan 37 indikator yang ada dilembar observasi, siswa 8 mampu membaca 22 indikator. Siswa 9 memiliki kemampuan membaca 100%, dikarenakan 37 indikator yang ada dilembar observasi, siswa 9 mampu membaca 37 indikator.

Selain dari observasi ada juga data dari dokumentasi didapatkan bahwa di SDN Mintorahayu 02 Kabupaten Pati mayoritas siswa (7 dari 9 siswa) sudah mengenal semua huruf abjad dengan baik. Beberapa

siswa (2 dari 9 siswa) masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan menulis beberapa huruf abjad tertentu, seperti huruf "J", "K", "S", "V", dan "W".

Kemampuan membaca dan menulis suku kata semua siswa sudah mampu membaca dan menulis suku kata dengan baik. Keberhasilan siswa dalam membaca dan menulis suku kata sebagian besar dipengaruhi oleh bentuk soal yang menggunakan metode memilih jawaban yang benar dari soal rumpang yang disertai dengan gambar keterangan. Metode ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami suku kata.

Kesulitan spesifik beberapa siswa menunjukkan kesulitan spesifik, seperti siswa yang menulis huruf "J" terbalik dan menganggap huruf "J" sebagai huruf "G". Kesulitan ini dapat diatasi dengan latihan tambahan dan metode pengajaran yang lebih terfokus pada huruf-huruf yang sulit dikenali oleh siswa. Metode pengajaran yang melibatkan soal rumpang dan gambar keterangan terbukti membantu siswa dalam belajar suku kata dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka. Metode ini dapat diadopsi

untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan serupa. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas I di SD Negeri Mintorahayu 02 Kabupaten Pati memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik, namun masih memerlukan perhatian khusus pada pengenalan dan penulisan huruf-huruf tertentu. Dengan metode pengajaran yang tepat, kemampuan membaca dan menulis siswa dapat ditingkatkan lebih lanjut.

Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Berdasarkan temuan, siswa yang memiliki kemampuan membaca tidak lancar atau rendah yaitu siswa yang cenderung merasa malu, dan tidak percaya diri ketika diminta peneliti untuk membaca. Siswa cenderung memelankan suaranya saat ada bacaan yang tidak diketahui padahal ketika istirahat suara siswa terdengar sangat keras namun ketika diminta membaca oleh peneliti suaranya menjadi pelan. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Astia (2020) yang berjudul “Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca di Kelas 1 SD Negeri 93

Palembang”. Hasil penelitian menunjukkan salah satu faktor internal yaitu kurangnya rasa percaya diri siswa karena tidak bisa membaca dengan baik dan benar sehingga siswa tersebut perlu diberikan motivasi agar mempunyai semangat dan minat belajar membaca.

Berdasarkan temuan wawancara dengan guru dan siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah disebabkan oleh rendahnya semangat belajar, dengan adanya rasa malas ketika guru meminta untuk membaca dan tidak memperhatikan guru yang memberikan pembelajaran di kelas. Selain itu, siswa lebih suka bermain dengan temannya. Dengan demikian, rendahnya minat membaca yang dimiliki siswa sehingga menyebabkan tingkat keberhasilan siswa dalam membaca rendah. Temuan ini sesuai dengan pendapat Sakinah, dkk. (2022), menyatakan bahwa minat membaca adalah suatu hal yang timbul secara sadar dalam diri seorang anak, maka dari itu minat siswa perlu dikembangkan oleh guru maupun orang tua agar siswa memperoleh kebaikan dalam proses belajar.

Berdasarkan temuan, siswa kelas I di SDN Mintorahayu 02 Kabupaten Pati ketika istirahat kegiatan siswa dihabiskan dengan jajan dan bermain bersama dengan teman-temannya, ada juga beberapa siswa kelas I yang membaca bacaan seperti cerita fiksi ataupun komik ketika istirahat itu pun siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik. Selain itu ketika sebelum memulai pembelajaran siswa dibiasakan oleh guru kelas untuk membaca 10 menit sampai 15 menit, itu pun siswa dibiasakan oleh guru kelasnya. Sehingga kurangnya kebiasaan membaca juga menjadi faktor internal yang mempengaruhi penghambat kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN Mintorahayu 02 Kabupaten Pati. Faktor selanjutnya adalah faktor sekolah yang kurang mendukung yakni pengelolaan kegiatan perpustakaan yang kurang optimal dimanfaatkan dengan tepat sehingga menjadikan perpustakaan kurang berfungsi dan terpelihara dengan baik. Menurut Benito (2023) menyatakan faktor eksternal yaitu dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang kurang mendukung, program literasi belum berjalan maksimal, mading sekolah

yang hanya jadi pajangan, sekolah tidak mempunyai tempat khusus untuk membaca selain perpustakaan. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan mengelola perpustakaan dengan benar dan menjadwalkan dalam kunjungan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca. Selain itu, ketika istirahat atau sebelum masuk kelas dapat mengunjungi perpustakaan untuk membaca bacaan yang sesuai kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara terhadap guru kelas I SDN Mintorahayu 02 Kabupaten Pati, ketika mengajar di kelas menggunakan metode literasi 10 menit sampai 15 menit. Namun, guru kelas memiliki metode khusus untuk siswa yang belum bisa membaca dengan menggunakan media kartu huruf dan kartu suku huruf. Sedangkan buku yang digunakan adalah buku bacaan yang mudah dipahami seperti buku yang terdiri dari 2 suku kata, 4 suku kata dan lain sebagainya. Hal itu dapat menunjang kemampuan membaca permulaan siswa. Maka, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting

dan berpengaruh proses belajar membaca siswa ketika di kelas dengan melatih siswa agar bisa membaca, guru berperan aktif terhadap siswa yang tidak bisa membaca agar tidak tertinggal pelajaran.

Berdasarkan temuan lainnya, dari wawancara guru dan siswa kelas I di SDN Mintorahayu 02 Kabupaten Pati faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi kemampuan membaca kurangnya dukungan, perhatian dan pendampingan orang tua ketika belajar di rumah. Sebagai besar siswa yang memiliki kemampuan membaca baik selalu didampingi orang tua dalam belajar atau mengikuti bimbingan belajar. Sedangkan sebaliknya untuk siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah siswa tersebut sering kali kurang dalam dukungan, perhatian dan pendampingan orang tua dalam belajar sehingga membuat kemampuan membaca siswa masih rendah. Menurut Damaiyanti dkk. (2021:85) menyatakan faktor lingkungan yang meliputi pengalaman belajar dan kondisi lingkungan siswa dapat mempengaruhi kemampuan. Faktor tersebut menjadi faktor yang paling mendominasi dalam pengaruh

kemampuan membaca permulaan. Orang tua tidak bisa melakukan pendampingan belajar secara maksimal dan memberikan dukungan bimbingan belajar untuk mengasah keterampilan siswa dikarenakan kesibukan bekerja atau kurangnya biaya dalam membiayai bimbingan belajar sehingga siswa mempunyai pengalaman keterampilan membaca yang kurang baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Mintorahayu 02 Kabupaten Pati menunjukkan variasi yang signifikan. Sebanyak 4 siswa (44%) sudah mampu membaca dengan lancar dan tepat, sementara 5 siswa lainnya (66%) masih belum mampu membaca dengan lancar dan tepat. Kemampuan membaca mencakup aspek mengenal dan membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, serta membaca kalimat, termasuk kemampuan membaca dengan mengeja. Selain itu, terdapat faktor-faktor penghambat kemampuan membaca permulaan siswa yang terbagi menjadi dua kategori utama: faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal mencakup rasa tidak percaya diri, rendahnya semangat dan motivasi belajar siswa, serta kurangnya kebiasaan membaca. Untuk faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah yang kurang mendukung, seperti pengelolaan perpustakaan yang tidak optimal, dan kurangnya dukungan dari orang tua dalam proses belajar siswa. Kedua faktor ini berperan penting dalam memengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astia, M. (2020). "Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Di Kelas I Sd Negeri 93 Palembang". *Scholastica Journal Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Dasar (Kajian Teori dan Hasil Penelitian)*, 3(1).
- Benito, A. A. (2023). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Kelas I Di Sd Negeri 24 Kota Bengkulu" (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Daud, R. F., Komunikasi, I., Kotabumi, U. M., & Utara, L. (2021). "Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Bahasa Indonesia". *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 252–269.
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). "Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296-3307.
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). *Keterampilan berbicara: Pengantar keterampilan berbahasa*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). "Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia". *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Putri, Intan Yunika Lintang, Arsyi Rizqia Amalia, and Iis Nurashiah. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Reading Spinner Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 4.2 (2023): 495-500.
- Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2020). "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar". *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 301-306.
- Revita, Y., Marsidin, S., & Sulastri, S. (2023). "Peran Bahasa dalam Penerapan Ilmu Pengetahuan". *Journal on Education*, 5(2), 2981–2987.
- Sakinah, R., Ramadhani, E., & Fakhrudin, A. (2022). "Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar". *Journal On Teacher Education*, 4(2), 594-602.

- Wardani, I. K., Lestari, S., & Budiarti, M. (2020). "Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas rendah". *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 286-289.
- Widyowati, F. T., Rahmawati, I., & Priyanto, W. (2020). "Pengembangan media pembelajaran membaca mengeja berbasis aplikasi untuk kelas 1 sekolah dasar". *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 332-337.